

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Sikap Demokratis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja

N.L.P.G. Diantari¹, Sukadi², I.N. Suastika³
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: adhys_pkn@yahoo.com¹, suastikainengah85@yahoo.com²
gitadiantari5@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran PKn. Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rancangan siklus terdiri dari tahap rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi/observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 20 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, angket dan dokumentasi. Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja tahun pelajaran 2017/2018 dan terjadi peningkatan sikap demokratis siswa yang berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci : GI (*Group Investigation*), kemampuan berpikir kritis, sikap demokratis.

Abstract

This study was aimed at to improving the critical thinking ability and democratic attitude of the students of grade VIII B SMP Mutiara Singaraja through the application of *Group Investigation* (GI) learning model in the process of learning Civics. This type of research was classroom action research (PTK). The research was conducted in 2 cycles with cycle design consisting of planing stage, acting implementating, evaluating / observing and reflecting. The subjects of this study were the students of grade VIII B SMP Mutiara Singaraja year of 2017/2018 with the number of students were 20 people. Data were collected through observation, tests, questionnaires and documentation. The data were then analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The result of this study showed that the implementation of GI learning model to the students grade VIII B SMP Mutiara Singaraja in the years of 2017/2018 could improve students critical thingking and demo cratic attitude in the high category.

Keywords: GI (*Group Investigation*), critical thinking ability, democratic attitude

PENDAHULUAN

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya adalah guru. Hamalik (Dita 1991: 44) yang mengatakan bahwa "Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa". Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (Dita 2008:17) bahwa "Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya".

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37.

Namun kenyataannya mata pelajaran PKn bukan mata pelajaran yang dianggap favorit, baik dimata siswa, guru, kepala sekolah ataupun masyarakat luas, karena kecenderungan menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn dianggap mata pelajaran yang lunak, tidak menyenangkan dan membosankan serta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru PKn dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) terbatas pada penggunaan model pembelajaran. (Ita Damayanti:2017)

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini, guru-guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada metode ceramah. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rasana (2009), model pembelajaran konvensional memiliki kelemahan yaitu: (1) guru menggunakan metode ceramah sehingga guru berperan penuh sebagai sumber informasi (*teacher*

centered), (2) siswa merupakan penerima informasi secara pasif dari guru, (3) menyebabkan peserta didik menjadi pasif, (4) pembelajaran sangat abstrak dan teoritis, (4) guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, (5) interaksi diantara siswa kurang, (6) kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada hasil dari pada proses. Hal tersebut terjadi pula di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mutiara Singaraja. (Ita Damayanti:2017)

Peneliti memfokuskan perhatian pada kelas VIII, yang terdiri dari dua kelas. Permasalahan yang ditemukan adalah bahwa di kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja terdapat permasalahan kurangnya kemampuan untuk memberikan contoh kasus di dalam masyarakat, siswa kurang bergairah dalam pelajaran, malu bertanya dan mengungkapkan pendapat, bersifat individu satu sama lain dan kurang memiliki sikap positif terutama sikap demokratis dalam pembelajaran, karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Sesuai dengan hasil observasi di kelas VIII B pada saat proses pembelajaran, guru juga sudah menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif yang ada namun masih kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang hanya terpaku terhadap apa yang disampaikan guru dan tidak mau memberikan pendapat atau pertanyaan saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Selain itu pada saat salah satu kelompok belajar siswa melakukan persentasi mengenai materi yang dipelajari, siswa yang lain tidak mau mendengarkan apa yang dipersentasikan oleh temannya dan memilih bercanda, karena siswa menganggap proses pembelajaran membosankan.

Selain masalah pengelolaan kelas yang kurang baik, ada juga penyebab lain rendahnya kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis siswa di kelas VIII B yaitu: 1) kurangnya pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan kelas VIII B, guru sudah menerapkan model pembelajaran yang kooperatif, namun masih kurang maksimal penerapannya, sehingga membuat siswa yang banyak merasa bosan, mengantuk

dan ribut membahas hal yang lain – lain dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat itu sangatlah penting agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, 2) masih kurangnya penerapan strategi pembelajaran saat guru mengajar, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya per panduan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dan guru hanya menerapkan strategi pembelajaran yang telah dibuat dan guru hanya menerapkan strategi pembelajaran yang sangat umum, yaitu guru hanya menyampaikan materi di depan kelas saja, memberikan tugas pada siswa dan mempersentasikannya, 3) kurangnya memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Di SMP Mutiara Singaraja memang sudah disediakan media pembelajaran contohnya seperti LCD, namun masih belum bisa di manfaatkan dengan baik guru hanya terpaku pada papan tulissaja, dan 4) selain itu kurangnya sumber belajar siswa pada saat pembelajaran dimana siswa hanya terpaku pada satu sumber belajar yaitu hanya bersumber dari buku siswa dan pegangan guru, (Suariana,2017).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menganggap bahwa model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam penelitian ini terutama tipe *Group Investigation* (GI). Menurut Eggen & Kauchak (Maimunah, 2005:21) GI strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus. GI mengambil model dari masyarakat, terutama mengenai mekanisme sosial yang ada pada masyarakat yang biasa dilakukan melalui kesepakatan bersama. Melalui kesepakatan inilah siswa mempelajari pengetahuan dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Sikap Demokratis Siswa pada Mata Pelajaran PKn kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart (1998) dengan dua siklus. Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah rancangan tindakan kelas model Kemmis (1982) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Observasi dan (4) Tahap Refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut: (1) Penyamaan persepsi dengan guru mengenai penerapan model pembelajaran GI (*Group Investigation*) meningkatkan berpikir kritis PKn dan Sikap Demokratis. (2) Menentukan materi – materi yang dibahas dalam penelitian, sesuai dengansilbus yang ada. (3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran antara lain: menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan menyiapkan alat, bahan, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (4) Membentuk kelompok heterogen, dengan anggota masing – masing berjumlah 5 orang. (5) Menyiapkan tes untuk tes akhir siklus kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus sesuai dengan materi yang dikaji. Dan tes yang digunakan berupa soal uraian. (6) Menyiapkan pedoman observasi (non-tes) terkait dengan penilaian kemampuan berpikir kritis ranah psikomotorik (kegiatan diskusi kelompok). (7) Menyiapkan kuisisioner untuk mengetahui respon siswa terhadap sikap demokratis siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan tahap dari model pembelajaran GI (*Group Investigation*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan Sikap Demokratis siswa. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setiap tindakan siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan (2 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali tes akhir siklus).

3) Observasi/Evaluasi

Observasi dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran, hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi. Pada saat pembelajaran dilaksanakan juga observasi terkait dengan penilaian kemampuan berpikir kritis ranah psikomotorik (kegiatan diskusi kelompok). Evaluasi berupa tes dilakukan untuk mengetahui dampak model pembelajaran GI (*Group Investigation*) terhadap kemampuan berpikir kritis PKn.

4) Tahap Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada awal kegiatan diberikan pada upaya penyempurnaan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu siklus menjadi lebih efektif. Refleksi diakhir siklus bertujuan untuk memperoleh kesepakatan tindakan selanjutnya sehingga pelaksanaan tindakan selanjutnya menjadi lebih baik. Pelaksanaan refleksi ini berdasarkan data hasil observasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk penerapan model diskusi kelompok dan juga kegiatan evaluasi pada akhir siklus dalam bentuk tes. Langkah – langkah yang dilakukan pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus II, dengan materi yang tetap disesuaikan dengan silabus.

Lokasi atau tempat diadakannya penelitian ini adalah di SMP Mutiara Singaraja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja, yang berjumlah 20 orang yang laki berjumlah 10 dan yang perempuan

berjumlah 10. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja, yang berjumlah 20 orang yang laki berjumlah 10 dan yang perempuan berjumlah 10.

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka digunakan metode dan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan variabel yang ingin diukur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Observasi (non tes), tes, kuisioner dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang diharapkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Iskandar, 2008:4).

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) Penelitian tindakan kelas untuk mengukur Kemampuan Berpikir Kritis siswa ini dikatakan berhasil apabila kemampuan belajar siswa berada pada kategori baik, (2) Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil sikap demokratis berada pada kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dari 11 April sampai 15 Mei 2018. Dalam setiap proses pembelajaran dibentuk menjadi 4 kelompok belajar dengan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 kali siklus. Masing – masing siklus dibagi menjadi 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan pemberian materi pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian kuisioner dan tes akhir siklus. Penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode non tes dan tes.

Dan untuk penilaian sikap demokratis siswa menggunakan angket/kuisisioner.

Sesuai dengan rancangan siklus I, rencana pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan, dimana terdiri dari 2 kali tatap muka untuk membahas materi dan 1 kali memberikan kuisisioner dan tes akhir siklus I. Materi pokok yang dibelajarkan adalah kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintah di Indonesia. dengan Kompetensi Dasar: Menjelaskan makna kedaulatan rakyat. Alokasi waktu dalam satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran atau 80 menit, dalam seminggu terdapat dua kali pertemuan yaitu pada hari rabu jam 4 – 5 (09.45 – 11.05 wita) dan sabtu jam 1 – 2 (07.30 – 09.15 wita). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah yaitu sebagai berikut: Kegiatan diawal pembelajaran peneliti memasuki kelas yang diteliti, selanjutnya (1) langkah pertama yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih. (2) Langkah kedua yaitu merencanakan tugas yang akan dipelajari. Direncanakan secara bersama – sama oleh para siswa di dalam kelompoknya masing – masing meliputi: Apa yang kita pelajari, bagaimana kita mempelajarinya dan untuk apa topik itu di investigasi. Kemudian peneliti membagikan lembaran permasalahan atau kasus yang akan didiskusikan atau masing – masing kelompok melakukan investigasi terhadap kasus yang diberikan. (3) Langkah ketiga yaitu melaksanakan investigasi, para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha – usaha yang dilakukan kelompoknya dan para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan. (4) Langkah empat yaitu menyiapkan laporan akhir, anggota kelompok menentukan pesan – pesan esensial dan proyek mereka. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat

presentasi mereka. (5) Langkah lima yaitu mempresentasikan laporan akhir, presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengar kelompok lain secara aktif. (6) yaitu evaluasi, para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman – pengalaman mereka. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

Pertemuan kedua siklus I langkah – langkah pembelajaran sama dengan pertemuan pertama, tetapi indikator dan tujuan pembelajaran berbeda dengan pertemuan pertama. Dimana pada pertemuan kedua ini KD yang diberikan sama dengan pertemuan pertama, dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan jenis-jenis teori kedaulatan, siswa dapat mendefinisikan kedaulatan rakyat dan menyebutkan landasan hukum pelaksanaan kedaulatan rakyat di Indonesia.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Data tentang kemampuan berpikir kritis siswa, melalui tes akhir siklus nilai terendah diperoleh siswa dengan nilai 68 dan nilai tertinggi diperoleh siswa dengan nilai 78,6 dari jumlah siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki – laki dan 10 orang perempuan. Sedangkan rata – rata kemampuan berpikir kritis siswa berada pada skor 72,29.

Dengan persentase kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model Pembelajaran GI (*Group Investigation*) dalam mata pelajaran PKn di kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I berada pada persentase 72,29%. Dengan melihat pada hasil persentase kemampuan berpikir kritis siswa dan penggolongan nilai kemampuan berpikir kritis siswa diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I berada pada kriteria cukup dengan 20 orang siswa masih pada kriteria cukup dengan interval 65-79. Penentuan

keberhasilan kemampuan berpikir kritis siswa yang telah ditentukan sebelumnya yakni berada pada kategori "baik" pada interval 80 – 89 sehingga bisa dikatakan pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II.

Data sikap demokratis siswa pada siklus I disajikan pada lampiran berdasarkan data tersebut bahwa jumlah skor keseluruhan sikap demokratis siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I adalah 1.609 dengan rata – rata 80,45 dan Standar deviasi 2.8. Berdasarkan pedoman penggolongan sikap demokratis siswa yang telah diterapkan, sikap demokratis siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh sampai akhir siklus I, dapat direfleksikan hal sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran dapat dilihat dari kebanyakan siswa yang mengobrol dibandingkan siswa yang mengikuti pelajaran disini akan mengganggu siswa yang mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran tidak kondusif.
2. Siswa kesulitan dalam menyatukan pendapat dalam investigasi atau diskusi yang menyebabkan siswa belum bisa menyelesaikan tugas diskusi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak waktunya untuk mengobrol dibandingkan dengan berdiskusi atau melakukan investigasi terhadap kasus yang diberikan, jadi waktu yang diberikan terbuang dengan sia – sia sehingga proses investigasi atau diskusi kurang berjalan dengan baik.
3. Siswa masih malu dan takut menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung hal ini disebabkan karena mereka masih takut pendapat yang mereka sampaikan salah.
4. Penyampaian hasil investigasi atau diskusi sering menyimpang dari materi atau pembahasan materi diskusi, sehingga menyita waktu terlalu banyak

yang mengakibatkan kelompok lain kekurangan waktu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Untuk dapat memperbaiki kekurangan dan mampu mempertahankan keberhasilan yang sudah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dapat dilakukan perbaikan dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan cara memberikan semangat yang bersipat mendukung siswa agar lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Data tentang kemampuan berpikir kritis siswa, melalui tes akhir siklus kemampuan berpikir kritis siswa siklus II yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan pembahasan materi 1 kali pertemuan tes akhir siklus II diketahui dari tabel diatas. Adapun hasil dari kemampuan berpikir kritis siswa, nilai terendah diperoleh siswa dengan nilai 82 dan nilai tertinggi diperoleh siswa dengan nilai 91,4 dari jumlah siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki – laki dan 10 orang perempuan. Sedangkan rata – rata kemampuan berpikir kritis siswa berada pada skor 86,36.

Dengan persentase kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model Pembelajaran GI (*Group Investigation*) dalam mata pelajaran PKn di kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus II berada pada presentase 86,36%. Dengan melihat pada hasil persentase kemampuan berpikir kritis siswa dan penggolongan nilai kemampuan berpikir kritis siswa diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II berada pada kriteria baik sebanyak 17 siswa dan sebanyak 3 orang siswa beradapada kriteria sangat baik. Penentuan keberhasilan kemampuan berpikir kritis siswa yang telah ditentukan sebelumnya yakni berada pada kategori "baik" pada interval 80 – 89 sehingga bisa dikatakan pelaksanaan tindakan siklus II bisa dikatakan berhasil.

Data sikap demokratis siswa pada siklus II disajikan pada lampiran

berdasarkan data tersebut bahwa jumlah skor keseluruhan sikap demokratis siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II adalah 1.853 dengan rata – rata 92,65 dan Standar deviasi 4,5. Berdasarkan pedoman penggolongan sikap demokratis siswa yang telah diterapkan, sikap demokratis siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja berada pada kategori tinggi.

Siklus II, seluruh siswa sudah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Secara keseluruhan siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria peningkatan kemampuan berpikir kritis maupun sikap demokratis siswa. Kekurangan atau kendala pada siklus I sudah teratasi walaupun masih perlu dilakukan bimbingan untuk membuat siswa meningkatkan cara belajar yang lebih baik lagi dan kemampuan berpikir kritis siswa maupun sikap demokratis siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja, adapun permasalahan yang dialami adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menanggapi permasalahan yang diberikan pada proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKn dan kurangnya sikap demokratis siswa dalam pergaulan di sekolah dan permasalahan yang lebih rinci sudah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini. Selain itu kondisi siswa dan keadaan kelas juga mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah sehingga siswa cenderung tidak mau berpartisipasi dalam pembelajaran jika tidak diberikan semangat atau dukungan dengan cara memberikan poin bagi siswa yang mau bertanya maupun yang menanggapi pertanyaan dari guru selain itu pemilihan model pembelajaran juga penting, karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran supaya adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan sikap demokratis

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Pemaparan ini tidak terlepas dari hasil yang diperoleh selama melaksanakan evaluasi pada siklus I dan siklus II dan selain itu data menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus I presentase kemampuan berpikir kritis siswa berada pada angka 72,29% namun terlihat pada siklus II adanya peningkatan sebanyak 86,36%, baik dari segi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran GI.

Hasil analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GI untuk meningkatkan sikap demokratis siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap siswa dalam sikap demokratis siswa. Pemaparan ini tidak terlepas dari hasil yang diperoleh selama melaksanakan evaluasi pada siklus I dan siklus II dan selain itu data menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus I presentase sikap demokratis siswa berada pada angka 80,45% namun terlihat pada siklus II adanya peningkatan sebanyak 89,95%, baik dari segi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran GI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui tingkat sikap demokratis siswa yang sudah mengalami perubahan. Semakin banyak siswa yang berperan aktif mengikuti proses pembelajaran, siswa sudah tidak merasa malu ataupun takut dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi permasalahan yang telah diberikan, siswa sudah mampu bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan sikap demokratis siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja. Peningkatan tersebut dapat

dilihat dengan adanya peningkatan skor rata – rata sikap demokratis siswa disetiap siklus.

Penelitian ini, disamping memiliki kelebihan namun penelitian ini juga masih memiliki kendala – kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Adapun kendala – kendala yang dihadapi seperti:

- a) Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), karena model pembelajaran ini baru pertama kalinya diterapkan di kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja.
- b) Kemampuan siswa mengungkapkan pendapatnya masih relatif kurang, karena hal ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa lisan dari diri siswa sehingga siswa masih agak kaku dalam menyampaikan pendapat apalagi kemampuan siswa tersebut masih relatif rendah.
- c) Masih ada beberapa kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas atau kasus yang diberikan dengan adanya batasan waktu.
- d) Masih ada kelompok yang kemampuan mempresentasikan dan mengklarifikasi hasil investigasi atau diskusi kelompok masih kurang.
- e) Siswa sulit dalam menyatukan pendapat ketika melakukan investigasi atau diskusi kelompok sehingga belum bisa menyelesaikan tugas tepat waktu dan waktu terbuang sia – sia.
- f) Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama peneliti kekurangan waktu dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) sehingga materi pembelajaran tidak diterima secara utuh oleh siswa.

Melihat dari adanya kendala – kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, maka perlu mempertimbangkan upaya – upaya untuk menanggulangi permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

- a) Peneliti menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan

dengan cara memberi semangat kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran

- b) Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat
- c) Menekankan pada siswa atau kelompok belajar bahwa dalam setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian baik kognitif, afektif dan psikomotor.
- d) Peneliti mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa
- e) Peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan kehidupan nyata siswa.
- f) Melakukan bimbingan intensif pada kelompok belajar atau perindividu yang mengalami kesulitan
- g) Dan yang terakhir peneliti memberikan *reward* pada kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang peneliti lakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan jumlah skor keseluruhan 72,29 dan pada siklus II skor keseluruhan menjadi 86,36.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dapat meningkatkan sikap demokratis siswa kelas VIII B SMP Mutiara Singaraja pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari skor keseluruhan pada siklus I adalah 1.609 dan skor rata – rata sikap demokratis siswa sebesar 80,45 dengan standar deviasi sebesar 2,8, perolehan skor ini termasuk dalam

- kategori sedang dan pada siklus II skor keseluruhan adalah 1.853 dan skor rata – rata sikap demokratis siswa sebesar 92,65 dengan standar deviasi sebesar 4,5, perolehan skor ini termasuk dalam kategori sedang. Jadi dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan skor rata – rata sikap demokratis siswa 12,20%.
3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) selama penelitian yaitu, siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat masih kurang, masih ada beberapa kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas sesuai waktu, adanya kemampuan berbeda – beda dalam memahami materi pembelajaran dan kurangnya pemanfaatan waktu dalam pelaksanaan siklus I dalam pertemuan pertama.
 4. Alternatif pemecahan yang peneliti gunakan untuk mengatasi kendala – kendala tersebut yaitu, Peneliti menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberi semangat kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran, Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat, Menekankan pada siswa atau kelompok belajar bahwa dalam setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian baik kognitif, afektif dan psikomotor, Peneliti mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, Peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan kehidupan nyata siswa, Melakukan bimbingan intensif pada kelompok belajar atau perindividu yang mengalami kesulitan Dan yang terakhir peneliti memberikan *reward* pada kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

5. Disarankan kepada siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) ini dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada konsentrasi siswa, dan siswa juga dapat tertantang serta dapat menyenangkan bagi siswa dan dapat menciptakan penguasaan siswa terhadap konsep – konsep serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
6. Disarankan kepada PKn hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mereka terkait penggunaan media pembelajaran serta dapat dijadikan suatu solusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan sikap demokratis siswa serta dapat menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada pembelajaran PKn sebagai suatu alternatif pembelajaran.
7. Disarankan kepada sekolah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dapat dijadikan sebagai alternatif bagi perbaikan kualitas pembelajaran.
8. Kepada peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dalam mata pelajaran PKn khususnya maupun bidang ilmu lainnya yang sesuai, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun referensi demi ketuntasan penelitian selanjutnya dan memperhatikan kendala – kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan menyempurnakan pelaksanaan peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1918. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek.*

- Jakarta : Renika Cipta
- Arya Sunu, I Gusti Ketut. 2015. *Manajemen kelas; aplikasi dalam proses pembelajaran di Pendidikan Formal*. Yogyakarta: Media Akademi
- Erwin, Muhamad. 2010, *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Halpen. 1996. *Memahami Berpikir Kritis*. Bandung: Artikel Pendidikan
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Penelitian dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ita Damayanti, Ni Kadek. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B8 SMP Negeri 6 Singaraja dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2016/2017. (Joernal)*
- Lasmawan, W. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS dalam Persepektif Kontekstual Empiris*. Singaraja: Medakom Indonesia Press Bali.
- Suariana, I Made. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigasi) Untuk Meningkatkan Aktivitas, Sikap Demokratis dan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas XI Busana SMK Negeri 2 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan)
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Perna Media Group
- Undang – *Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta : Depdiknas